



ANJ

Jakarta, 28 Maret 2023

Nomor: 020-03/CS/ANJ/2023

Lampiran: 2

Kepada Yth.

**Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal
Otoritas Jasa Keuangan ("OJK")**

Gedung Sumitro Djohadikusumo Lantai 8
Jalan Lapangan Banteng Timur No. 2-4
Jakarta 10710

**Perihal : Laporan Informasi atau Fakta Material – Buletin Investor Kinerja Tahun
2022**

Dengan hormat,

Dengan ini kami untuk dan atas nama perusahaan menyampaikan Laporan Informasi atau Fakta Material sebagai berikut:

Nama Emiten atau Perusahaan Publik : PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.
Bidang Usaha : Aktivitas konsultasi manajemen, perdagangan besar, perkebunan buah kelapa sawit dan industri pengolahannya.
Telepon : +62 21 29651777
Faksimili : +62 21 29651788
Alamat surat elektronik (e-mail) : corsec@anj-group.com

1.	Tanggal Kejadian	28 Maret 2023
2.	Jenis Informasi atau Fakta Material	Buletin Investor Kinerja Tahun 2022
3.	Uraian Informasi atau Fakta Material	Terlampir

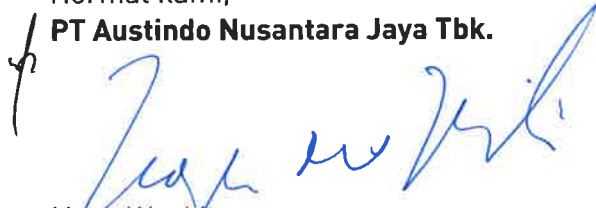
PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.
Menara BTPN Lantai 40
Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5 - 5.6
Kawasan Mega Kuningan, Jakarta 12950
T (62 21) 2965 1777 F (62 21) 2965 1788
www.anj-group.com

4.	Dampak kejadian, informasi atau fakta material tersebut terhadap kegiatan operasional, hukum, kondisi keuangan atau kelangsungan usaha Emiten atau Perusahaan Publik	-
5.	Keterangan lain-lain	-

Demikian kami sampaikan. Atas perhatiannya, kami mengucapkan terima kasih.

Hormat kami,

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.



Naga Waskita

Direktur/Sekretaris Perusahaan

Tembusan:

PT Bursa Efek Indonesia.



ANJ

BULETIN INVESTOR

Bloomberg: ANJT: IJ

28 MARET 2023

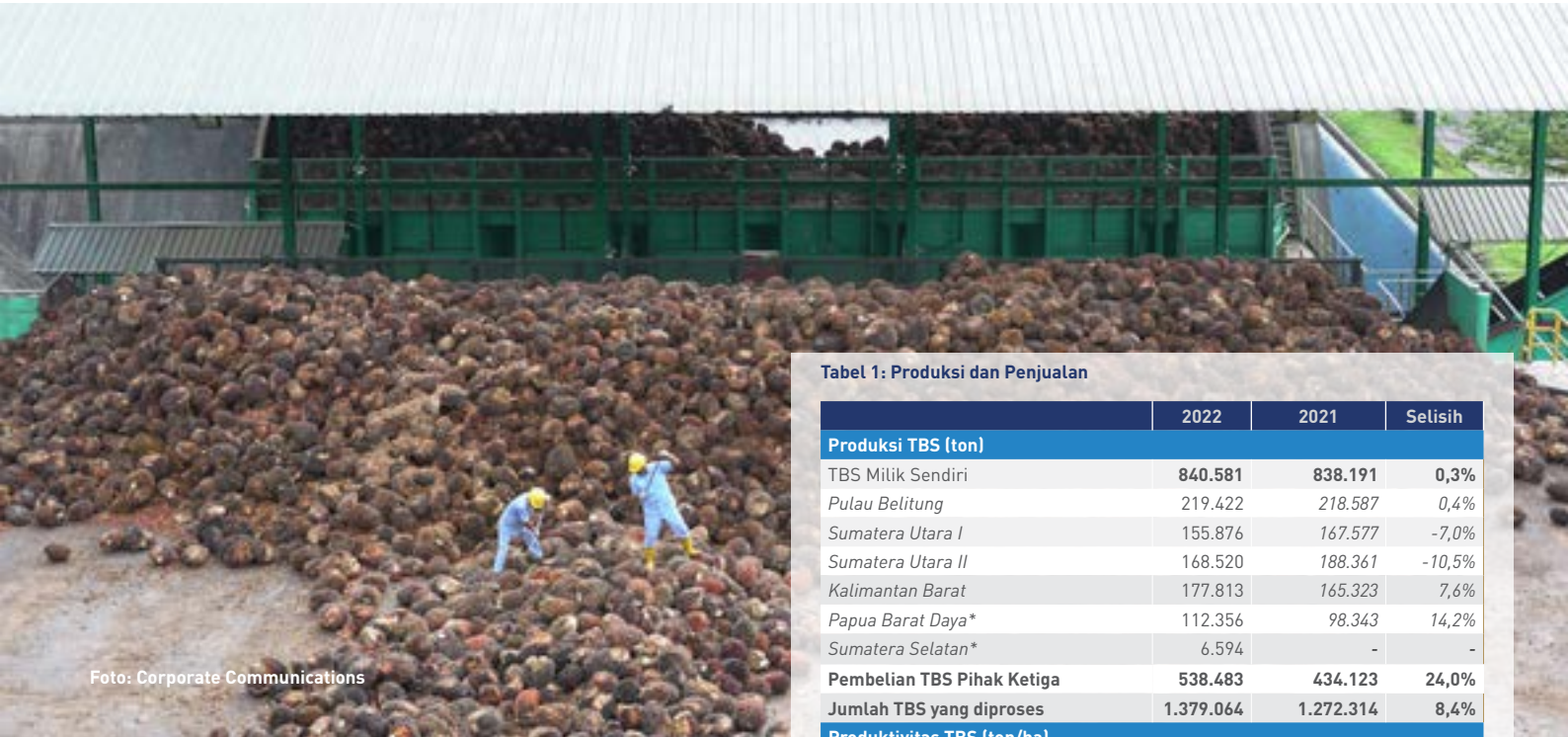


Foto: Corporate Communications

Tabel 1: Produksi dan Penjualan

	2022	2021	Selisih
Produksi TBS (ton)			
TBS Milik Sendiri	840.581	838.191	0,3%
<i>Pulau Belitung</i>	219.422	218.587	0,4%
<i>Sumatera Utara I</i>	155.876	167.577	-7,0%
<i>Sumatera Utara II</i>	168.520	188.361	-10,5%
<i>Kalimantan Barat</i>	177.813	165.323	7,6%
<i>Papua Barat Daya*</i>	112.356	98.343	14,2%
<i>Sumatera Selatan*</i>	6.594	-	-
Pembelian TBS Pihak Ketiga	538.483	434.123	24,0%
Jumlah TBS yang diproses	1.379.064	1.272.314	8,4%
Produktivitas TBS (ton/ha)			
Rata - Rata	19,4	20,4	-4,0%
<i>Pulau Belitung</i>	18,3	19,1	-4,2%
<i>Sumatera Utara I</i>	22,8	23,0	-1,1%
<i>Sumatera Utara II</i>	21,7	24,3	-10,5%
<i>Kalimantan Barat</i>	19,9	18,8	5,9%
<i>Papua Barat Daya*</i>	15,3	16,1	-5,0%
<i>Sumatera Selatan*</i>	10,5	-	-
Produksi CPO (ton)			
Jumlah Produksi	275.769	262.683	5,0%
<i>Pulau Belitung</i>	73.769	68.931	7,0%
<i>Sumatera Utara I</i>	62.183	60.483	2,8%
<i>Sumatera Utara II</i>	55.119	53.791	2,5%
<i>Kalimantan Barat</i>	60.795	57.326	6,1%
<i>Papua Barat Daya*</i>	23.903	22.152	7,9%
Produksi Kernel (ton)	55.011	51.531	6,8%
Produksi PKO (ton)*	1.052	1.080	-2,6%
Penjualan (ton)			
Penjualan CPO	275.320	268.289	2,6%
<i>Pulau Belitung</i>	74.600	71.500	4,3%
<i>Sumatera Utara I</i>	61.986	59.800	3,7%
<i>Sumatera Utara II</i>	53.882	54.950	-1,9%
<i>Kalimantan Barat</i>	60.800	60.369	0,7%
<i>Papua Barat</i>	24.053	21.670	11,0%
Penjualan PK	54.996	51.991	5,8%
Penjualan PKO	928	1.113	-16,6%
PRODUKTIVITAS			
Tingkat Ekstraksi - CPO (Gabungan)	20,1%	20,6%	-3,1%
Rata-rata Harga Jual CPO - USD	842	801	5,1%
Rata-rata Harga Jual PK - USD	559	527	6,1%
Rata-rata Harga Jual PKO - USD	1.081	1.308	-17,3%

Catatan: *Produksi Perkebunan Papua Barat Daya dan Sumatera Selatan termasuk produksi buah pasir.

KINERJA OPERASIONAL 2022

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (“ANJT” atau “Perseroan”) mengumumkan kinerja operasi dan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022.

Perseroan mencatat total produksi Tandan Buah Segar (TBS) sebesar 840.581 metrik ton (mt) sepanjang tahun 2022, meningkat tipis dari 838.191 mt pada tahun 2021. Pada tahun 2022, kami menyatakan seluas 589 ha perkebunan kami di Sumatera Selatan menjadi perkebunan yang baru menghasilkan dimana perkebunan di Sumatera Selatan tersebut telah memberikan kontribusi produksi TBS sebanyak 6.594 mt dengan rata-rata produksi TBS sebesar 10,5 mt/ha. Sementara, perkebunan Papua Barat Daya mencatatkan produksi TBS sebesar 112.356 mt, meningkat 14,2% dibanding produksi tahun 2021 sebesar 98.343 mt. Produksi TBS perkebunan Kalimantan Barat meningkat 7,6% dibanding 165.323 mt pada tahun 2021. Kinerja positif juga terjadi di perkebunan Pulau Belitung yang mencatatkan produksi TBS sebesar 219.422 mt, di atas capaian produksi tahun lalu yaitu sebesar 218.587 mt. Sementara itu, perkebunan Sumatera Utara I mengalami penurunan produksi TBS sebesar 7,0% sebagai dampak dari program penanaman kembali. Sedangkan penurunan sebesar 10,5% produksi di perkebunan Sumatera Utara II disebabkan oleh banjir yang terjadi pada awal tahun 2022, yang menyebabkan gangguan pengiriman TBS ke pabrik kelapa sawit kami serta mempengaruhi proses panen di perkebunan.

PROFIL PERUSAHAAN

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (“ANJT”) adalah perusahaan agribisnis berbasis pangan yang berkomitmen terhadap pengembangan bertanggung jawab. Kegiatan usaha utama ANJT bergerak di proses produksi dan pengolahan minyak kelapa sawit baik di kebun yang sudah menghasilkan maupun yang sedang dalam tahap pengembangan. ANJT juga bergerak dalam produksi pati sagu dan edamame.

INFORMASI SAHAM

saham 3.354,2 mn
free float 3.333,2 mn
saham treasury 21,0 mn
Tanggal Pencatatan 8-5-2013
Harga IPO Rp 1.200
Tertinggi Rp 1.140
Terendah Rp 645
Penutupan Rp 665

STRUKTUR PEMEGANG SAHAM*

(Per 31 Desember 2022) %
PT Austindo Kencana Jaya 41,10
PT Memimpin Dengan Nurani 41,10
George Santosa Tahija 4,77
Sjaton George Tahija 4,77
Yayasan Tahija 0,00
Publik 8,26
*tidak termasuk saham treasury

HUBUNGI KAMI

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.
Menara BTPN Lantai 40 Floor
Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung
Kav 5.5 – 5.6, Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950
T: +62 21 29651777 | F: +62 21 29651788
E: investor.relationships@anj-group.com
www.anj-group.com

Sepanjang tahun 2022, kami meningkatkan pembelian TBS dari pihak ketiga untuk memaksimalkan kapasitas pabrik. Sebagai hasilnya, produksi minyak kelapa sawit (*Crude Palm Oil* atau "CPO") dan inti sawit (*Palm Kernel* atau "PK") pada tahun 2022 mengalami kenaikan masing-masing sebesar 5,0% dan 6,8% menjadi 275.769 mt dan 55.011 mt. Perseroan juga membukukan kenaikan volume penjualan CPO sebesar 2,6% menjadi sebesar 275.320 mt pada tahun 2022 dibandingkan dengan 262.683 mt di tahun 2021.

Harga CPO mengalami kenaikan hingga mencapai puncaknya di semester pertama 2022 sebagai dampak kekhawatiran terjadinya ketidakseimbangan pasokan akibat serangan Rusia ke Ukraina, dan kemudian harga CPO berkisar dalam rentang USD 800-1.000 per mt di paruh kedua tahun 2022. Perseroan mencatatkan Harga Jual Rata-Rata (HJR) untuk CPO sebesar USD 842/mt pada tahun 2022, yang mana 5,1% lebih tinggi dari HJR 2021 sebesar USD 801/mt. Sedangkan HJR untuk PK pada tahun 2022 sebesar USD 559/mt, 6,1% lebih tinggi dari HJR pada 2021 sebesar USD 527/mt. Namun, HJR PKO turun 17,3% menjadi USD 1.081/mt pada tahun 2022 dari USD 1.308/mt di tahun 2021.

KINERJA KEUANGAN 2022

Hasil Kinerja Keuangan Kami

Tabel 2: Laporan Laba Komprehensif Konsolidasian

	2022		2021 ⁽¹⁾		Selisih
	USD Ribuan	Rp. Jutaan ⁽¹⁾	USD Ribuan	Rp. Jutaan ⁽¹⁾	
Pendapatan	269.167	4.002.640	267.384	3.826.799	0,7%
Beban pokok pendapatan	(215.295)	(3.201.539)	(169.492)	(2.425.765)	27,0%
Laba bruto	53.872	801.101	97.892	1.401.034	-45,0%
Beban usaha, bersih	(14.595)	(217.030)	(38.465)	(550.505)	-62,1%
Laba usaha	39.277	584.072	59.428	850.529	-33,9%
Pendapatan keuangan	471	7.011	614	8.782	-23,2%
Beban keuangan	(5.241)	(77.935)	(4.733)	(67.733)	10,7%
Laba sebelum pajak	34.508	513.148	55.309	791.578	-37,6%
Beban pajak	(13.353)	(198.559)	(18.722)	(267.946)	-28,7%
Laba periode berjalan	21.155	314.589	36.587	523.632	-42,2%
(Rugi) penghasilan komprehensif lain	(15.046)	(223.745)	(2.690)	(38.495)	459,4%
Jumlah penghasilan (kerugian) komprehensif	6.109	90.845	33.897	485.137	-82,0%
EBITDA	69.332	1.030.995	83.988	1.202.042	-18,1%
EBITDA marjin (%)	25,8%	25,8%	31,4%	31,4%	-18,7%

1) Disajikan kembali karena penerapan dini Amandemen PSAK 16: "Aset Tetap - Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan.

2) Tranaslasi dari nilai dalam US Dolar ke nilai dalam Rupiah semata-mata untuk membantu pembaca. Tranaslasi dilakukan dengan menggunakan kurs rata-rata sebesar Rp 14.870 terhadap 1 dolar Amerika untuk periode 12M2022 dan sebesar Rp 14.312 terhadap 1 dolar Amerika untuk periode 12M2021.

Pendapatan dari Penjualan dan Jasa Konsesi

Pada tahun 2022 Perseroan mencatatkan pendapatan sebesar USD 269,2 juta, mengalami kenaikan sebesar 0,7% dibandingkan tahun 2021, disebabkan kenaikan harga jual rata-rata serta volume penjualan CPO dan PK.

Penjualan segmen kelapa sawit berkontribusi sebesar 98,6% terhadap total pendapatan kami atau sebesar USD 265,3 juta, meningkat 0,3% dibandingkan dengan pendapatan kami di 2021 sebesar USD 264,5 juta. Segmen sagu berkontribusi sebesar USD 1,6 juta dari total pendapatan kami di 2022, naik signifikan 22,2% dari USD 1,3 juta pada tahun 2021 terutama disebabkan oleh harga penjualan yang lebih tinggi. Segmen energi terbarukan kami berkontribusi sebesar USD 579,8 ribu di tahun 2022 lebih tinggi dibandingkan dengan USD 577,2 ribu pada tahun 2021. Hal ini disebabkan oleh produksi listrik yang lebih tinggi dari pembangkit listrik biogas kami dibandingkan dengan produksi 2021. Sementara itu, pendapatan penjualan edamame kami sebesar USD 1,7 juta, naik sebesar 63,6% dari USD 1,0 juta pada tahun 2021, terutama disebabkan oleh volume dan harga jual edamame beku yang lebih tinggi dibanding tahun lalu.

(Beban) Pendapatan Usaha dan Beban Keuangan

Perseroan mencatat beban usaha (bersih setelah pendapatan usaha) sebesar USD 14,6 juta, turun sebesar 62,1% dari USD 38,5 juta pada tahun 2021 terutama disebabkan oleh penurunan beban penjualan sebagai dampak dari keputusan kami pada Desember 2021 untuk menjual seluruh produk CPO, PK dan CPKO ke pasar domestik sehingga tidak dikenakan pajak ekspor dan pungutan ekspor. Beban usaha pada tahun 2022 termasuk rugi kurs mata uang asing sebesar USD 2,6 juta, naik dibandingkan dengan rugi kurs mata uang asing pada 2021 sebesar USD 0,4 juta, disebabkan oleh melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar dari Rp 14.269/ 1 USD pada akhir tahun 2021 menjadi Rp 15.731/ 1 USD di akhir tahun 2022. Aset keuangan kami dalam mata uang Rupiah terutama berasal dari piutang pajak dan piutang dari koperasi petani Plasma.

Beban keuangan kami, yang merupakan beban bunga atas pinjaman, naik 10,7% menjadi USD 5,2 juta di tahun 2022 dibandingkan dengan beban bunga sebesar USD 4,7 juta di 2021, terutama disebabkan oleh pengakuan beban bunga tambahan dari perkebunan kami di Papua Barat Daya. Semakin banyak area perkebunan yang diklasifikasikan sebagai area menghasilkan, semakin rendah beban bunga yang dapat dikapitalisasi.



Laba Bersih

Perseroan mencatat laba bersih sebesar USD 21,2 juta, turun sebesar 42,2% dibandingkan dengan laba bersih tahun 2021 sebesar USD 36,6 juta, terutama disebabkan oleh beban yang lebih tinggi akibat penurunan nilai wajar TBS pada tanggal 31 Desember 2022 sebesar USD 8,2 juta seiring dengan penurunan harga TBS pada akhir tahun 2022 dibandingkan harga TBS pada awal tahun. Perseroan juga membukukan biaya masukan yang lebih tinggi di tahun 2022 sebagai dampak kenaikan harga pupuk dan solar. Laba tahun berjalan juga terdampak dari rugi selisih kurs sebesar USD 2,6 juta sebagai dampak pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS. Hal ini mengakibatkan Net Profit Margin (NPM) 2022 turun menjadi 7,9%, dari 13,7% pada tahun 2021. NPM kami dari segmen kelapa sawit yang sudah mature (tidak termasuk perkebunan Papua Barat Daya dan Sumatera Selatan yang tergolong sebagai perkebunan baru menghasilkan) pada tahun 2022 adalah sebesar 17,9% lebih rendah dibandingkan 22,2% pada tahun 2021.

Perseroan membukukan EBITDA yang lebih rendah pada tahun 2022 sebesar USD 69,3 juta dibandingkan USD 84,0 juta pada tahun 2021. Marjin EBITDA juga turun dari 31,4% pada 2021 menjadi 25,8% di 2022.

Jumlah Penghasilan Komprehensif

Pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar dari Rp14.269 pada akhir 2021 menjadi Rp15.731 pada akhir Desember 2022 telah menurunkan aset bersih beberapa entitas anak Perseroan (yang melakukan pembukuan dalam Rupiah) sebesar USD 19,6 juta ketika laporan keuangan entitas anak tersebut ditranslasi dari Rupiah ke US Dollar. Sehingga, Perseroan mencatatkan jumlah laba komprehensif sebesar USD 6,1 juta di tahun 2022 dibandingkan dengan laba komprehensif sebesar USD 33,9 juta pada 2021.

Posisi Aset dan Liabilitas

Tabel 3: Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

	31 Desember 2022		31 Desember 2021 ⁽¹⁾		Selisih
	USD Ribuan	Rp. Jutaan ⁽¹⁾	USD Ribuan	Rp. Jutaan ⁽¹⁾	
Aset lancar	59.148	930.457	77.799	1.110.119	-24,0%
Aset tidak lancar	543.443	8.548.894	567.408	8.096.341	-4,2%
Jumlah Aset	602.590	9.479.351	645.207	9.206.460	-6,6%
Liabilitas lancar	40.470	636.635	48.778	696.016	-17,0%
Liabilitas tidak lancar	138.009	2.171.023	170.573	2.433.902	-19,1%
Jumlah Liabilitas	178.479	2.807.658	219.351	3.129.918	-18,6%
Ekuitas diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	422.006	6.638.574	423.438	6.042.031	-0,3%
Jumlah Ekuitas	424.111	6.671.693	425.856	6.076.542	-0,4%

1) Disajikan kembali karena penerapan dini Amandemen PSAK 16: "Aset Tetap – Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan.

2) Translasi nominal dolar Amerika ke Rupiah dilakukan semata - mata untuk kenyamanan para pembaca dan dibuat menggunakan nilai tengah kurs Bank Indonesia per 31 Desember 2022 sebesar Rp 15.731 terhadap 1 dolar Amerika dan per 31 Desember 2021 sebesar Rp 14.269 terhadap 1 dolar Amerika.

Pada 31 Desember 2022, jumlah aset turun sebesar 6,6% menjadi USD 602,6 juta, terutama disebabkan oleh penurunan kas dan setara kas serta penyusutan yang lebih tinggi dari tanaman produktif dan aset tetap sebagai dampak melemahnya mata uang Rupiah. Perseroan juga membukukan penurunan investasi pada efek ekuitas sebesar USD 5,4 juta dari penjualan aset investasi di Agro Muko.

Jumlah liabilitas turun sebesar 18,6% dari USD 219,4 juta menjadi USD 178,5 juta, terutama didorong oleh penurunan pinjaman bank jangka panjang karena pembayaran pinjaman lebih awal dari yang dijadwalkan selama tahun 2022.

Perseroan masih mampu menjaga rasio utang terhadap ekuitas dan utang terhadap aset di tingkat yang sehat pada 31 Desember 2022 masing-masing sebesar 0,42 dan 0,30.

Fasilitas Pembiayaan

Pada 31 Desember 2022, ANJT dan entitas anaknya secara kolektif memiliki fasilitas pinjaman bank sejumlah setara dengan USD 202,7 juta, yang terdiri atas fasilitas pinjaman jangka pendek sejumlah USD 65,8 juta dan fasilitas pinjaman jangka panjang sejumlah USD 137,0 juta.

Saldo pinjaman bank Perseroan pada akhir Desember 2022 adalah senilai USD 134,6 juta, turun sebesar USD 35,2 juta dari USD 169,8 juta pada akhir Desember 2021 terutama karena pembayaran dipercepat utang bank jangka panjang.

Informasi Perseroan lainnya

Perkembangan Peraturan

Pada tanggal 5 Januari 2022, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan ("KLHK") menerbitkan Surat Keputusan No SK.01/MENLHK/SETJEN/KUM.1/1/2022 tentang Pencabutan Izin Konsesi Kawasan Hutan ("SK01") yang mencabut sejumlah izin konsesi kawasan hutan, termasuk salah satunya adalah Persetujuan Pelepasan Kawasan Hutan. Akan tetapi, SK 01 menyebutkan bahwa surat keputusan pencabutan final akan diterbitkan oleh tiga Direktorat Jenderal di bawah KLHK untuk memberlakukan pencabutan tersebut ("Surat Keputusan"). Perseroan memiliki tiga konsesi di Papua Barat Daya berdasarkan Hak Guna Usaha (HGU) yang secara hukum dimiliki langsung oleh Perseroan dan melalui dua entitas anak, PPM dan PMP. Ketiga konsesi ini termasuk di dalam daftar perusahaan yang izin konsesinya dicabut. Kemudian pada tanggal 12 April 2022, Menteri Agraria dan Tata Ruang / Kepala Badan Pertanahan Nasional menerbitkan surat No HT.01.01/528/IV/2022 kepada Ketua Umum Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) perihal Status Izin HGU ketiga perusahaan tersebut. Termasuk didalam daftar tersebut adalah Perusahaan/Pemegang Izin Konsesi Kawasan Hutan yang Telah dan Akan Dicabut atau Dievaluasi oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan ("Surat HT 01"). Surat HT 01 menegaskan bahwa HGU untuk PPM dan PMP tetap berlaku karena kedua HGU tersebut telah digunakan atau dimanfaatkan sesuai dengan tujuan pemberian HGU, sedangkan HGU konsesi milik Perusahaan dinyatakan tetap berlaku dengan "status quo" sampai dengan selesainya proses verifikasi data dan analisa spasial serta diterbitkannya keputusan oleh Gugus Tugas Penataan Penggunaan Lahan dan Penataan Investasi. Pada tanggal 14 Juni 2022, PPM dan PMP telah menerima surat keputusan KLHK Republik Indonesia yang mengeluarkan PPM dan PMP dari daftar Perusahaan yang dicabut izin konsesinya dalam SK01. Sampai dengan tanggal penerbitan Buletin ini, Perseroan belum menerima keputusan resmi dari Gugus Tugas Penataan Penggunaan Lahan dan Penataan Investasi.

Pengakuan dan Penghargaan

Perseroan berkomitmen dalam penerapan program keberlanjutan di seluruh wilayah operasinya dan dengan bangga menerima pengakuan sebagai berikut:

- Corporate Emissions Awards 2022**, yang diterima Perseroan untuk kategori Corporate Emission Transparency dari Berita Satu & Yayasan Bumi Global Karbon.
- Penghargaan dari **Bisnis Indonesia Corporate Social Responsibility Award (BISRA)**, yang diterima Perseroan sebagai Gold Champion dalam kategori Corporate Social Responsibility Program.
- Green Economy Awards** untuk Inovasi Sistem Tanam “Sapu Tangan Jarwo” dari IDX Channel.
- ESG Disclosure Awards 2022: Leadership A Category** dari Majalah Investor dan Yayasan Bumi Global Karbon.
- Penghargaan luar biasa yang diterima Perseroan melalui Entitas Anak, PT Austindo Nusantara Jaya Agri (ANJA) dari **Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO)**.
- PROPER Emas** yang diterima oleh Entitas Anak, PT Sahabat Makmur & Mewah (SMM) dan PT Austindo Nusantara Jaya Agri (ANJA) dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Sementara PT Kayung Agro Lestari (KAL) dan PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (ANJAS) menerima **PROPER Hijau**.

Perseroan juga mendapat pengakuan dari sejumlah organisasi global atas kinerja Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (ESG) pada tahun 2022, diantaranya:

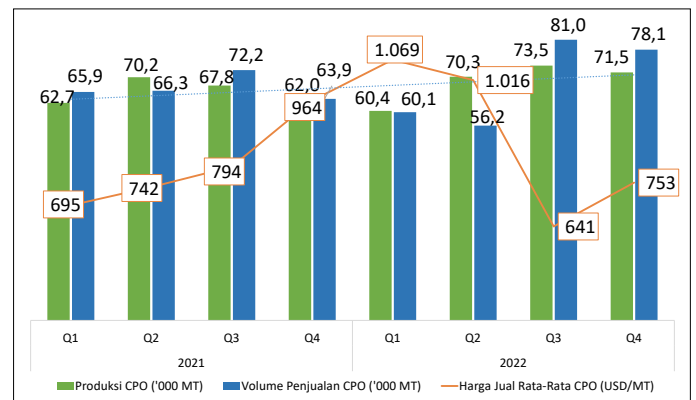
- Sustainalytics**, lembaga riset dan pemeringkat ESG dan tata kelola perusahaan, Morningstar, memberikan hasil penilaian Peringkat Risiko Rendah dengan skor 18,3 meningkat 7,9 poin dibandingkan hasil pemeringkatan sebelumnya. Dengan demikian, kami menempati peringkat pertama di antara perusahaan-perusahaan global yang bergerak di sektor perkebunan dan peringkat 10 di antara perusahaan-perusahaan industri produk makanan yang dinilai oleh Sustainalytics.
- SPOTT**, platform penilaian transparansi yang memberikan nilai 91,1% terhadap transparansi Perseroan atas praktik terbaik dan keberlanjutan. Hasil ini meningkat 8,2 poin dibandingkan hasil pemeringkatan sebelumnya. Kami menempati posisi pertama di antara perusahaan-perusahaan Indonesia yang melakukan penilaian, serta posisi ke-4 secara global.
- ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS)**, sebuah standar penerapan Tata Kelola Perusahaan (GCG) yang diadopsi internasional. Total skor GCG yang diraih Perseroan adalah 99,74, meningkat 12,17 poin dibanding penilaian sebelumnya. Secara umum, hasil penilaian atas penerapan GCG kami berada di kategori “Sangat Baik”, yang berarti praktek GCG yang diterapkan Perseroan secara menyeluruh telah mengadopsi standar internasional.

- CDP**, yayasan nirlaba global yang menjalankan sistem keterbukaan lingkungan internasional bagi investor, perusahaan, kota dan pemerintah untuk menilai dampak dan mengambil tindakan darurat untuk membangun ekonomi yang benar-benar berkelanjutan. Hasil penilaian kami adalah sebagai berikut:

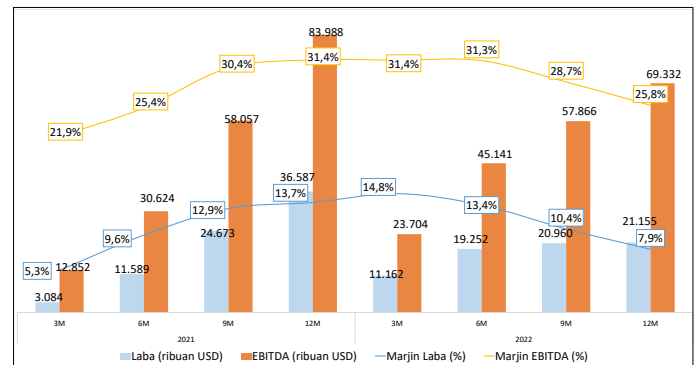
- Skor CDP Forest Palm Oil: A-
- Skor CDP Climate Change: A-
- Skor CDP Forest Soy: B
- Skor CDP Water Security: B

Kinerja Utama (Kuartalan)

Grafik 1: Volume Penjualan CPO dan Harga Jual Rata-Rata Setiap Kuartal



Grafik 2: Pertumbuhan Laba Bersih dan EBITDA



CATATAN PENTING (DISCLAIMER): Dokumen ini disusun oleh PT Austindo Nusantara Jaya Tbk. (“ANJ” atau “Perseroan”) semata-mata untuk tujuan penyediaan informasi. Beberapa pernyataan di dalamnya dapat mengandung “pernyataan mengenai masa depan” (forward looking statements), termasuk pernyataan mengenai ekspektasi dan proyeksi Perseroan atas kinerja operasional di masa depan dan prospek bisnis. Pernyataan mengenai masa depan tersebut dibuat berdasarkan sejumlah asumsi terkait strategi bisnis Perseroan saat ini dan di masa depan serta keadaan ketika Perseroan beroperasi di masa mendatang. Pernyataan mengenai masa depan tersebut hanya relevan pada tanggal ketika pernyataan itu dibuat. Karena itu, Perseroan secara tegas menyatakan bahwa Perseroan tidak mempunyai kewajiban untuk memperbaharui atau memperbaiki pernyataan mengenai masa depan yang terdapat di dalam dokumen ini karena adanya informasi baru, kejadian di masa depan maupun hal lainnya. Perseroan tidak memberikan pernyataan, jaminan atau prediksi bahwa hasil yang diantisipasi oleh pernyataan mengenai masa depan tersebut akan dicapai dan pernyataan mengenai masa depan itu, dalam masing-masing hal, merupakan satu dari sejumlah skenario yang ada karenanya tidak dapat dianggap sebagai skenario yang paling memungkinkan atau skenario yang standar. Dengan menelaah dokumen ini, Anda menyatakan bahwa Anda akan bertanggung jawab penuh atas penilaian Anda mengenai pasar dan keadaan pasar terkait dengan Perseroan dan bahwa Anda akan melakukan analisis sendiri dan bertanggung jawab penuh untuk menentukan pandangan Anda atas potensi performa bisnis Perseroan di masa depan.



ANJ

INVESTOR NEWSLETTER

Bloomberg: ANJT: IJ

28 MARCH 2023

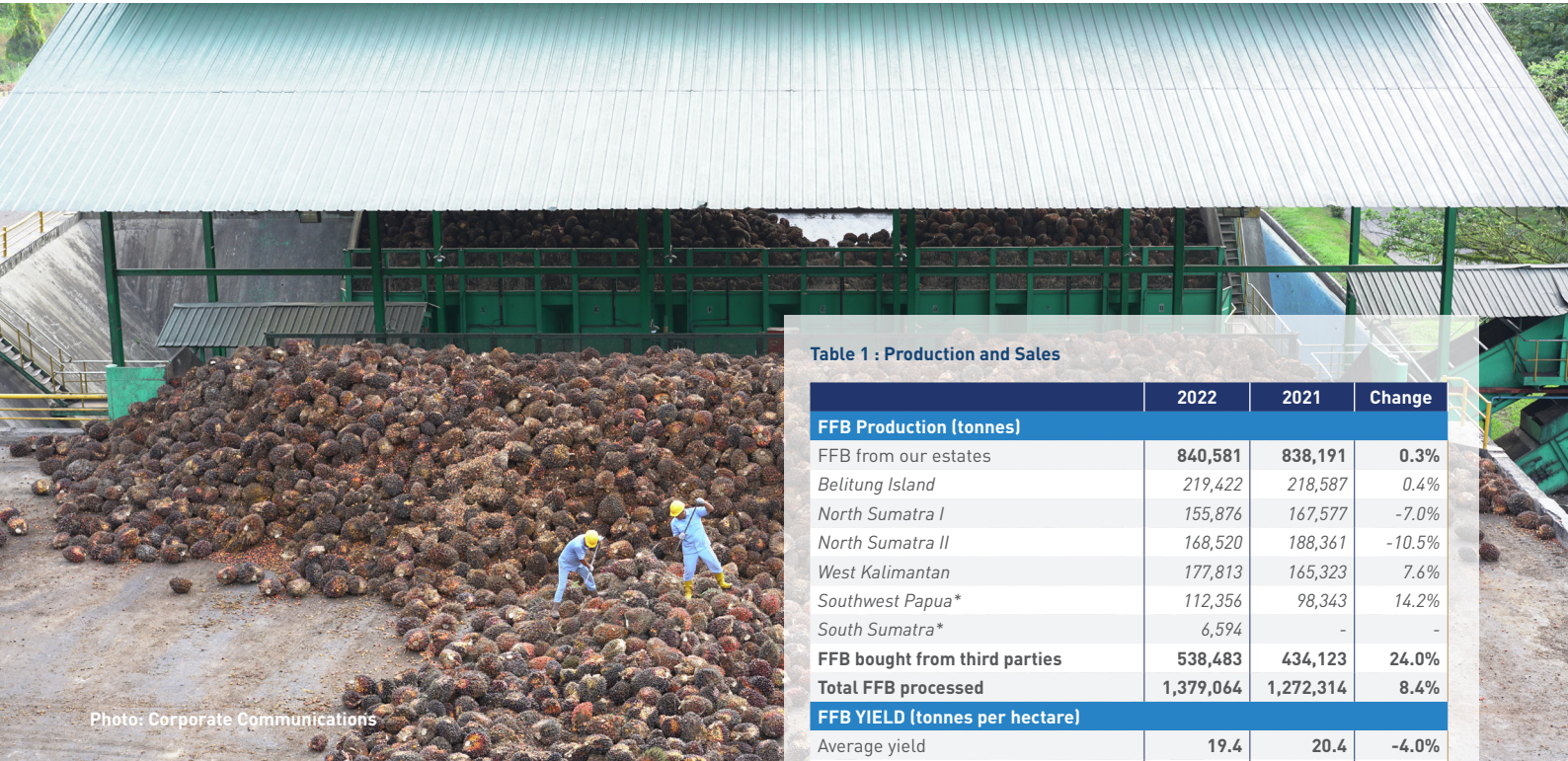


Photo: Corporate Communications

Table 1 : Production and Sales

	2022	2021	Change
FFB Production (tonnes)			
FFB from our estates	840,581	838,191	0.3%
<i>Belitung Island</i>	219,422	218,587	0.4%
<i>North Sumatra I</i>	155,876	167,577	-7.0%
<i>North Sumatra II</i>	168,520	188,361	-10.5%
<i>West Kalimantan</i>	177,813	165,323	7.6%
<i>Southwest Papua*</i>	112,356	98,343	14.2%
<i>South Sumatra*</i>	6,594	-	-
FFB bought from third parties	538,483	434,123	24.0%
Total FFB processed	1,379,064	1,272,314	8.4%
FFB YIELD (tonnes per hectare)			
Average yield	19.4	20.4	-4.0%
<i>Belitung Island</i>	18.3	19.1	-4.2%
<i>North Sumatra I</i>	22.8	23.0	-1.1%
<i>North Sumatra II</i>	21.7	24.3	-10.5%
<i>West Kalimantan</i>	19.9	18.8	5.9%
<i>Southwest Papua*</i>	15.3	16.1	-5.0%
<i>South Sumatra*</i>	10.5	-	-
CPO Production (tonnes)			
Total production	275,769	262,683	5.0%
<i>Belitung Island</i>	73,769	68,931	7.0%
<i>North Sumatra I</i>	62,183	60,483	2.8%
<i>North Sumatra II</i>	55,119	53,791	2.5%
<i>West Kalimantan</i>	60,795	57,326	6.1%
<i>Southwest Papua*</i>	23,903	22,152	7.9%
Palm Kernel production	55,011	51,531	6.8%
PKO production*	1,052	1,080	-2.6%
Sales (tonnes)			
CPO Sales	275,320	268,289	2.6%
<i>Belitung Island</i>	74,600	71,500	4.3%
<i>North Sumatra I</i>	61,986	59,800	3.7%
<i>North Sumatra II</i>	53,882	54,950	-1.9%
<i>West Kalimantan</i>	60,800	60,369	0.7%
<i>Southwest Papua</i>	24,053	21,670	11.0%
PK sales	54,996	51,991	5.8%
PKO Sales	928	1,113	-16.6%
PRODUCTIVITY			
Extraction Rate - CPO (Mixed)	20.1%	20.6%	-3.1%
CPO Average Selling Price - USD	842	801	5.1%
PK Average Selling Price - USD	559	527	6.1%
PKO Average Selling Price - USD	1,081	1,308	-17.3%

Notes: *Southwest Papua and South Sumatra Estates production includes the scout harvesting production.

2022 OPERATIONAL UPDATE

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (“ANJT” or “the Company”) announced its operational performance and financial results for the year ending 31 December 2022.

The Company ended 2022 by producing 840,581 mt of Fresh Fruit Bunches (FFB), a slight increase of 0.3% compared to the 838,191 mt FFB production in 2021. In 2022, we declared 589 ha as a mature area in our newly planted estate in South Sumatra, which contributed 6,594 mt of FFB production with a FFB yield of 10.5 mt/ha. Meanwhile, our Southwest Papua estate recorded a total FFB production of 112,356 mt, an increase of 14.2% compared to the 2021 production of 98,343 mt. Our West Kalimantan estate recorded an increase in FFB production of 7.6% compared to 165,323 mt in 2021. In addition, our Belitung estate recorded a total production of 219,422 mt, slightly above the total FFB production in 2021 of 218,587 mt. Meanwhile, the North Sumatera I estate experienced a drop in FFB production of 7.0% due to the impact of the replanting program. As for North Sumatera II, the decline of 10.5% was due to a flood at the beginning of 2022 that disrupted FFB supplies to the mill and which also affected harvesting on the plantation.

COMPANY PROFILE

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (“ANJT”) is an Indonesian agribusiness based food company committed to responsible development. The company is primarily engaged in the production of crude palm oil at its established and developing estates. ANJT also engages in the production of sago starch and edamame.

SHARE INFORMATION

# shares	3,354.2 mn
# free float	3,333.2 mn
# treasury stocks	21.0 mn
Listing date	8-5-2013
IPO Price	Rp 1,200
Highest	Rp 1,140
Lowest	Rp 645
Close	Rp 665

SHAREHOLDERS STRUCTURE*

(as of 31 December 2022)	%
PT Austindo Kencana Jaya	41.10
PT Memimpin Dengan Nurani	41.10
George Santosa Tahija	4.77
Sjaton George Tahija	4.77
Yayasan Tahija	0.00
Public	8.26

*exclude treasury stocks

CONTACT US

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.
Menara BTPN Lantai 40 Floor
Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung
Kav 5.5 – 5.6, Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950
T: +62 21 29651777 | F: +62 21 29651788
E: investor.relations@anj-group.com
www.anj-group.com

During 2022, we increased FFB purchases from third parties to maximize mill utilization. As a result, our Crude Palm Oil (CPO) and Palm Kernel (PK) production in 2022 increased by 5.0% and 6.8% to 275,769 mt and 55,011 mt, respectively. Meanwhile, the Company also reported an increase in CPO sales volume by 2.6% to 275,320 mt in 2022 compared to 262,683 mt in 2021.

The CPO price extended its rally and peaked in the first half of 2022 due to supply concerns following the invasion of Ukraine by Russia, and subsequently fluctuated in the range of USD 800-1,000 per mt in the second half of 2022. The Company recorded an Average Selling Price (ASP) for CPO of USD 842 per ton in 2022, which was 5.1% higher than the 2021 ASP of USD 801 per ton. Meanwhile, the ASP for PK in 2022 was USD 559/mt, 6.1% higher than the ASP in 2021 of USD 527/mt. However, the ASP for PKO fell 17.3% to USD 1,081/mt in 2022 from USD 1,308/mt in 2021.

2022 FINANCIAL HIGHLIGHTS

Our Financial Performance Results

Table 2: Consolidated Statements of Comprehensive Income

	2022		2021 ⁽¹⁾		Change
	USD Thousands	Rp. Millions ⁽²⁾	USD Thousands	Rp. Millions ⁽²⁾	
Revenue	269,167	4,002,640	267,384	3,826,799	0.7%
Cost of revenue	(215,295)	(3,201,539)	(169,492)	(2,425,765)	27.0%
Gross profit	53,872	801,101	97,892	1,401,034	-45.0%
Total operating expenses, net	(14,595)	(217,030)	(38,465)	(550,505)	-62.1%
Operating profit	39,277	584,072	59,428	850,529	-33.9%
Finance income	471	7,011	614	8,782	-23.2%
Finance charges	(5,241)	(77,935)	(4,733)	(67,733)	10.7%
Profit before tax	34,508	513,148	55,309	791,578	-37.6%
Income tax expense	(13,353)	(198,559)	(18,722)	(267,946)	-28.7%
Profit for the period	21,155	314,589	36,587	523,632	-42.2%
Other comprehensive (loss) income	(15,046)	(223,745)	(2,690)	(38,495)	459.4%
Total comprehensive income (loss)	6,109	90,845	33,897	485,137	-82.0%
EBITDA	69,332	1,030,995	83,988	1,202,042	-18.1%
EBITDA margin (%)	25.8%	25.8%	31.4%	31.4%	-18.7%

1) As restated due to the early adoption of Amendment of PSAK 16: "Fixed Assets – Proceeds before Intended Use."

2) The translation of US Dollar amounts into the Indonesian Rupiah amounts are included solely for the convenience of the readers and has been made using the average of the exchange rates of Rp 14,870 to USD 1 for 12M2022 and Rp 14,312 to USD 1 for 12M2021.

Revenue from Sales and Service Concessions

In 2022 ANJT posted total revenue of USD 269.2 million, a slight increase of 0.7% compared to 2021 due to the higher ASPs and sales volumes of CPO and PK. The palm oil segment contributed 98.6% of our total revenue or USD 265.3 million, an increase of 0.3% compared to the USD 264.5 million achieved in 2021.

Our sago segment contributed USD 1.6 million to our total revenue in 2022, an increase of 22.2% from USD 1.3 million in 2021 due to higher sales price variance. Our renewable energy segment contributed USD 579.8 thousand in 2022, higher than the USD 577.2 thousand in 2021 due to higher electricity sales from our biogas power plant compared to 2021. Meanwhile, our edamame sales revenue was USD 1.7 million, a significant increase of 63.6% from the USD 1.0 million in 2021 mainly due to higher frozen edamame sales volume and prices.

Operating (Expenses) Income and Financial Charges

The Company recorded an operating expense (net of operating income) of USD 14.6 million, a decrease of 62.1% from USD 38.5 million in 2021 mainly due to lower selling expenses as a result of our decision in December 2021 to sell all of our CPO, PK and CPKO products to the domestic market thus avoiding the imposition of the export tax and levy. Included in operating expenses in 2022 is a foreign exchange loss of USD 2.6 million, an increase from the foreign exchange loss of USD 0.4 million in 2021, due to a depreciation of the Rupiah against the US Dollar from Rp 14,269/USD 1 at the end of 2021 to Rp 15,731/USD 1 at the end of 2022. Our financial assets in Rupiah currency are primarily attributable to taxes receivable and receivables from Plasma smallholder cooperatives.

Our financial charges, which represent interest expenses on our loans, increased by 10.7% to USD 5.2 million in 2022 from interest expenses of USD 4.7 million in 2021 mainly due to additional interest expense recognition from our Southwest Papua estate. As more of this estate becomes classified as mature, the lower the interest expense that can be capitalized.

Net Profit

The Company recorded a net profit of USD 21.2 million, a decrease of 42.2% from a net profit of USD 36.6 million in 2021, mainly due to a higher expenses resulting from decline in FFB fair value of USD 8.2 million in line with a lower FFB price as of 31 December 2022 than the FFB price at the beginning of the year. We also recorded higher input costs due to the impact of the increase in fertilizer and diesel fuel costs. Our bottom line was also affected by a USD 2.6 million foreign exchange loss due to the depreciation of the Indonesian Rupiah against the US Dollar. This resulted in our Net Profit Margin (NPM) in 2022 falling to 7.9% from 13.7% in 2021. Our NPM from the mature Palm Oil Segment (excluding our Southwest Papua and South Sumatra estates, which are classified as young matured estates) in 2022 was 17.9%, as compared to 22.2% in 2021.

The Company also booked a lower EBITDA of USD 69.3 million in 2022 compared to USD 84.0 million in 2021 and a decrease in EBITDA margin from 31.4% in 2021 to 25.8% in 2022.



Total Comprehensive Income

The depreciation of the Rupiah against the US Dollar from Rp 14,269 at the end of 2021 to Rp 15,731 by the end of December 2022 has reduced the net assets of some of the Company's subsidiaries (those which maintain their bookkeeping records in Rupiah) by USD 19.6 million when their financial statements are translated from Rupiah to US Dollar. As a result, the Company reported a total comprehensive income of USD 6.1 million in 2022 compared to a comprehensive income of USD 33.9 million in 2021.

Our Assets and Liabilities Position

Table 3: Consolidated Statements of Financial Position

	31 December 2022		31 December 2021 ⁽¹⁾		Change
	"USD Thousands"	"Rp. Millions ⁽²⁾ "	"USD Thousands"	"Rp. Millions ⁽²⁾ "	
Current assets	59,148	930,457	77,799	1,110,119	-24.0%
Non-current assets	543,443	8,548,894	567,408	8,096,341	-4.2%
Total Assets	602,590	9,479,351	645,207	9,206,460	-6.6%
Current liabilities	40,470	636,635	48,778	696,016	-17.0%
Non-current liabilities	138,009	2,171,023	170,573	2,433,902	-19.1%
Total Liabilities	178,479	2,807,658	219,351	3,129,918	-18.6%
Equity attributable to the owners of the Company	422,006	6,638,574	423,438	6,042,031	-0.3%
Total Equity	424,111	6,671,693	425,856	6,076,542	-0.4%

1) As restated due to the early adoption of Amendment of PSAK 16: "Fixed Assets – Proceeds before Intended Use."

2) The translation of US Dollar amounts into the Indonesian Rupiah amounts are included solely for the convenience of the readers and has been made using the Bank Indonesia middle rate as of 31 December 2022 of Rp 15,731 to USD 1 and as of 31 December 2021 of Rp 14,269 to USD 1.

As of 31 December 2022, total assets decreased by 6.6% to USD 602.6 million, mainly attributable to the decrease in cash and cash equivalents, bearer plants and property, plant and equipment due to the impact of the depreciation of Rupiah and higher assets depreciation in 2022. The Company also booked a decrease in investments in equity securities by USD 5.4 million from the sale of the investment in Agro Muko.

Total liabilities decreased by 18.6% from USD 219.4 million to USD 178.5 million, primarily driven by the decrease in long-term bank loans due to earlier than scheduled loan repayments made during 2022.

The Company was still able to maintain its prudent debt to equity and debt to asset ratios of 0.42 and 0.30 respectively, as at 31 December 2022.

Financing Facilities

As of 31 December 2022, ANJT and its subsidiaries collectively maintained bank loan facilities amounting to the equivalent of USD 202.7 million, comprising short-term loan facilities of USD 65.8 million and long-term loan facilities of USD 137.0 million.

The outstanding balance of the Company's bank loans by the end of December 2022 was USD 134.6 million, a decrease of USD 35.2 million from the USD 169.8 million as at the end of December 2021, mainly due to early repayments on long-term bank loans.

Other Corporate Updates

Regulatory Update

On 5 January 2022, the Ministry of Environment and Forestry ("MOEF") issued Decree No. SK.01/MENLHK/SETJEN/KUM.1/1/2022 regarding the Revocation of Forest Area Concession Permits ("SK01"), which revoked a number of forestry concession licenses, including those under the Approval for Relinquishment of Forestry Areas (Persetujuan Pelepasan Kawasan Hutan). SK01, however, calls for a decree to be issued by three Director Generals under the MOEF for an "official" revocation of forestry concession licenses ("Official Revocation Decree"). The Company has three concessions in Southwest Papua under the land cultivation right (Hak Guna Usaha, "HGU") which are legally owned directly by the Company and through our two subsidiaries, PPM and PMP. These three concessions were included in the list of concession permits which were revoked. Subsequently on 12 April 2022, the Minister of Agrarian and Spatial Affairs / Head of National Land Agency issued a letter No. HT.01.01/528/IV/2022 to the Chairman of the Indonesian Palm Oil Association regarding the Status of the HGU License for those companies. Included in this list are Companies / Forest Area Concession Permit Holders which have been or will be Revoked or Evaluated by the Ministry of Environment and Forestry ("HT 01 Letter"). The HT 01 Letter confirmed that the HGU for PPM and PMP remains valid since these areas have been utilized or developed in line with the HGU license, whereas the HGU of the Company remains valid at "status quo" until data verification and spatial analysis have been completed and a decree by the Task Force for Land Use and Investment Affairs is issued. On 14 June 2022, PPM and PMP obtained a final decree from the MOEF to exclude PPM and PMP from the list of Companies whose concession permits were revoked in the SK01. As of the issuance date of this Newsletter, the Company has yet to receive a decision from the Task Force for Land Use and Investment Affairs regarding the status of the Company's HGU.



Awards and Recognitions

The Company has maintained its full commitment to its sustainability programs across all its operations and was pleased to receive the following recognitions:

- Corporate Emission Awards 2022** for PT Austindo Nusantara Jaya Tbk in the category of Corporate Emission Transparency from Berita Satu & Bumi Global Karbon Foundation.
- Awards from **Bisnis Indonesia Corporate Social Responsibility Award (BISRA)** for PT Austindo Nusantara Jaya Tbk as Gold Champion in Corporate Social Responsibility Programs.
- Green Economy Awards** for Cultivating System Innovation "Sapu Tangan Jarwo" from IDX Channel
- ESG Disclosure Awards 2022: Leadership A Category** from Investor Magazine and Bumi Global Karbon Foundation.
- An outstanding achievement for PT Austindo Nusantara Jaya Agri (ANJA) from **Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO)**.
- Gold PROPER** for PT Sahabat Makmur & Mewah (SMM) and PT Austindo Nusantara Jaya Agri (ANJA) from the Ministry of Environment and Forestry. Meanwhile, PT Kayung Agro Lestari (KAL) and PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (ANJAS) received a **Green PROPER**.

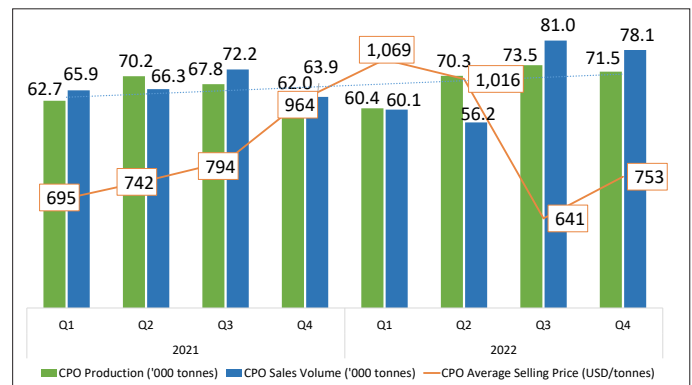
The Company was also recognized by the following global organizations for our Environmental, Social and Governance (ESG) performance in 2022:

- Sustainalytics**, a Morningstar ESG and corporate governance research and ratings firm assessed us to have a Low Risk Rating score of 18.3, an improvement of 7.9 points compared to our previous rating. Nevertheless, we are ranked in the first place among the global agriculture companies and in the 10th rank among the global food products industry companies, as assessed by Sustainalytics.
- SPOTT**, a transparency assessment platform assessed us with a score of 91.1%, an improvement of 8.2 points compared to our previous rating. We ranked in the first place among Indonesian assessed companies and in the 4th rank of companies assessed globally.
- ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS)**, based on the International Good Corporate Governance (GCG) standards. Our total score of GCG practices according to ACGS was 99.74, an improvement of 12.17 points compared to the previous assessment. Overall, the results of our GCG implementation assessment place the Company in a "Very Good" category, meaning the Company's GCG practices are fully in line with international standards.

- CDP**, a global non-profit that run the world's environmental disclosure system for investors, companies, cities and governments to assess their impact and take urgent action to build a truly sustainable economy. The result of our assessment is presented below:
 - CDP Forest Palm Oil Score: A-
 - CDP Climate Change Score: A-
 - CDP Forest Soy Score: B
 - CDP Water Security Score: B

Key Performance (Quarterly)

Graph 1: CPO Sales Volume and Average Selling Price Each Quarter



Graph 2: Net Profit and EBITDA Growth

